

Analisis Gender dalam Pembangunan Desa Pelat Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa

Sirajuddin^{1*}, NiningSudiyarti², Suprianto¹, Binar Dwiyanto Pamungkas¹, Ismawati¹

¹Universitas Samawa/Ekonomi Pembangunan, Sumbawa, Sumbawa, Indonesia

²Universitas Samawa/Kuangan Perbankan, Sumbawa, Sumbawa, Indonesia

*Penulis korespondensi : Sirajuddin270296@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti partisipasi perempuan dalam pembangunan desa ditinjau dari aspek aktivitas, akses, kontrol dan manfaat pembangunan partisipatif bagi perempuan serta faktor-faktor yang menghambat partisipasi perempuan dalam pembangunan partisipatif. Penelitian dilakukan di Desa Pelat Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa yang merupakan desa dengan jumlah penduduk terbesar di Kecamatan Unter Iwes. Jenis penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan berasal dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melakukan wawancara mendalam kepada narasumber-narasumber yang berkaitan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Hubberman yang mencakup 4 kegiatan bersamaan antara lain pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Dalam penelitian ini validitas data dilakukan dengan teknik triangulasi data dengan menggunakan beberapa sumber untuk menjamin kevaliditasannya. Hasil peneliti menunjukkan bahwa partisipasi gender khususnya perempuan dalam pembangunan di Desa Pelat dapat dilihat dalam pembangunan perencanaan pembangunan, pembangunan fisik dan non-fisik, dan pengawasan pembangunan desa. Dalam pembangunan fisik tingkat partisipasi perempuan cukup besar, sedangkan untuk pembangunan non partisipasi perempuan sangat besar. Ini menunjukkan bahwa fungsi, kedudukan, serta peran dari perempuan yang ada di Desa Pelat lebih banyak terlihat di pembangunan non fisik jika dibandingkan dengan pembangunan fisik desa. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi perempuan dalam pembangunan di Desa Pelat diantaranya: Beban kerja domestik yang menimbulkan beban ganda bagi perempuan yang hendak beraktivitas publik, budaya masyarakat yang telah menyakini bahwa perempuan identik dengan domestik, faktor rendahnya pendidikan perempuan di Desa Pelat.

Kata Kunci: Analisis Gender, Pembangunan Desa

PENDAHULUAN

Pembangunan pada dewasa ini ditujukan untuk mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender. Kesetaraan gender adalah suatu kondisi di mana laki-laki dan perempuan memperoleh kesempatan serta hak-hak yang sama sebagai manusia dalam berperan dan berpartisipasi di segala bidang. Sedangkan keadilan gender suatu kondisi di mana terdapat perlakuan adil terhadap perempuan dan laki-laki dalam menjalankan kehidupan bernegara (Fakih, 2012). Gender pada hakikatnya mencakup laki-laki dan perempuan. Namun, pembahasan tentang gender sangat didominasi pembahasan tentang masalah perempuan. Hal tersebut dikarenakan posisi perempuan seringkali terpinggirkan dalam segala bidang kehidupan, termasuk pembangunan. Gender diartikan sebagai perbedaan fungsi dan peran sosial antara laki-laki dan perempuan yang dikonstruksikan oleh masyarakat. Perbedaan tersebut pada kenyataannya menimbulkan ketidakadilan terhadap kaum perempuan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Andi, 2013).

Dalam upaya pemberdayaan masyarakat khususnya pemberdayaan perempuan, partisipasi dari perempuan ini seringkali dianggap sebagai bagian yang tidak terlepas dalam upaya pemberdayaan perempuan. Konsep pemberdayaan perempuan ini lebih ditekankan pada keinginan atau tuntutan membagi kekuasaan, representasi dan partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan dalam pelaksanaan program pembangunan. Selain itu, wanita dalam keluarga seringkali menunjukkan memiliki kemampuan untuk berperan ganda baik sebagai ibu Rumah Tangga sekaligus sebagai produsen atau penghasil atau sebagai pencari nafkah tambahan untuk menghidupi keluarga. Partisipasi perempuan dalam pembangunan tidak hanya terbatas di dalam pelaksanaan fungsinya dalam keluarga, melainkan juga di dalam kehidupan masyarakat luas. Anwar (2007) mengatakan bahwa peranan wanita dalam pembangunan mengandung dua pengertian: pertama, pembangunan memberi kemudahan bagi kaum

wanita untuk ikut berupaya meningkatkan diri dan keluarganya; dan kedua, pembangunan memberi kemudahan bagi kaum wanita untuk menyalurkan tenaga, ketrampilan, pikiran dan keahliannya dalam proses pembangunan. Menyertakan perempuan dalam proses pembangunan bukanlah berarti hanya sebagai suatu tindakan yang dipandang dari sisi humanisme belaka. Namun peran yang dilakukan oleh perempuan dalam kesertaannya di bidang pembangunan merupakan tindakan dalam rangka mengangkat harkat serta kualitas dari perempuan itu sendiri.

Keterlibatan perempuan menjadi syarat mutlak dalam upaya mewujudkan pembangunan yang berkeadilan. Negara tidak mungkin sejahtera jika para perempuannya dibiarkan tertinggal, tersisihkan dan tertindas. Seperti yang diungkapkan oleh Vivekananda bahwa: negara dan bangsa yang tidak menghormati kaum perempuannya tidak akan pernah menjadi besar, baik di saat ini maupun di masa depan. Satu alasan mendasar sebagai penyebab kejatuhan bangsa anda secara drastis adalah karena anda tidak memiliki rasa hormat pada kehidupan perempuan yang di lukiskan sebagai sakti (istri). Sehingga pembangunan yang utuh dan menyeluruh dari suatu negara menuntut peranan penuh dari kaum perempuan dalam segala bidang kehidupan.

Perencanaan pembangunan desa diharapkan memperhatikan aspek gender, agar laki-laki maupun perempuan mempunyai posisi yang sama, baik sebagai subjek maupun objek dari pembangunan. Namun kenyataan dilapangan, menunjukkan bahwa aspek gender tidak diperhatikan dalam perencanaan pembangunan desa. Padahal di desa Pelat sendiri perempuan memiliki banyak peranan di berbagai bidang dan sektor mata pencaharian. Peneliti menetapkan lokasi penelitian di desa Pelat karena desa Pelat merupakan desa yang memiliki jumlah penduduk perempuan terbanyak di Kecamatan Unter yaitu sebanyak 2.286 orang, sisanya laki-laki 2.342 orang, dan total keseluruhan penduduk desa Pelat yaitu 4.628 orang

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan bagaimana analisis gender dalam pembangunan desa (studi kasus di desa Pelat Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa) Tahun 2018.

Jenis dan Sumber Data

Data kuantitatif dalam penelitian ini data kuantitatif berupa profil Desa Pelat seperti data penduduk, tingkat pendidikan akhir penduduk, mata pencaharian pokok penduduk dan data-data hasil musrembang Desa Pelat tahun 2018.

Data kualitatif dalam penelitian ini data kualitatif berupa hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa informen penelitian baik yang tertulis maupun dalam bentuk rekaman audio. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara kepada informan terkait proses pembangunan desa. Proses wawancara untuk memperoleh data primer dilakukan Kepala Desa Pelat, Perangkat/Staf Desa, Badan Permusyawaratan Desa, Tokoh Masyarakat, Ketua Kader PKK, Organisasi Perempuan, Kader Posyandu, serta beberapa perwakilan perempuan di Desa Pelat Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa.

Data sekunder adalah data atau informasi yang telah dikumpulkan oleh pihak lain. Dalam hal ini peneliti tidak langsung memperoleh data dari sumbernya secara langsung. Peneliti bertindak sebagai pemakai data. Data sekunder dapat berupa dokumentasi, arsip, catatan-catatan maupun laporan-laporan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model interaktif. Analisis interaktif merupakan suatu model analisis data kualitatif yang kemukakan oleh Miles dan Huberman. Analisis data menurut Miles dan Huberman (2014:16) yang diterjemahkan oleh Tjetjep

Rohendi Rohidi terdiri atas tiga tahapan/ alur, yaitu Reduksi Data, Penyajian Data, Menarik kesimpulan/ Verifikasi.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan Analisis Gender Dalam Pembangunan Desa (Studi Kasus Di Desa Pelat Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa) Tahun 2018, peneliti menemukan beberapa partisipasi yang dilakukan oleh gender khususnya perempuan yang ada di Desa Pelat dalam pembangunan desa serta faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi perempuan dalam pembangunan di Desa Pelat.

Partisipasi Gender Dalam Pembangunan Desa Di Desa Pelat

Partisipasi gender dalam pembangunan desa di Desa Pelat bisa diukur dengan nyata dengan melihat sejauh mana peran laki-laki dan peran perempuan di Desa Pelat dalam pembangunan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dikatakan bahwa Dalam hal cakupan yang terkena dampak dari hasil-hasil keputusan atau proses pembangunan, semua orang harus terlibat dalam proses pembangunan desa. Tidak dibedakan jenis kelamin tertentu yang menjadi cakupan dalam proses pembangunan. Partisipasi gender khususnya perempuan dalam pembangunan di Desa Pelat dapat dilihat dalam beberapa bidang berikut ini:

Partisipasi Perempuan Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Pelat

Profil partisipasi merupakan salah satu tinjauan dalam penelitian ini. Untuk mengetahui partisipasi perempuan didalam perencanaan pembangunan di Desa Pelat, peneliti melihat partisipasi mereka dalam Musrenbang Desa Pelat Tahun 2018, peneliti melihat aspek kehadiran perempuan dalam forum tersebut dan keaktifan perempuan dalam mengikuti masing-masing tahapan di dalam musrenbangdes. Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Desa Pelat tahun 2018 dilaksanakan pada tanggal 12 Oktober 2018, dan dihadiri oleh 150 peserta dari berbagai kalangan. Dari 150 peserta yang hadir, 119 peserta (79,3%) merupakan peserta laki-laki dan 31 peserta (20,6%) merupakan peserta perempuan.

Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Non Fisik Di Desa Pelat

Didalam pembangunan suatu wilayah bukan hanya melakukan program pembangunan yang bergerak dibidang pambangunan fisik saja tetapi juga harus bergerak dibidang pembangunan non fisik atau sosial. Untuk pembangunan non fisik di Desa Pelat tahun 2018 pemerintah Desa Pelat memberikan porsi yang lebih sedikit dibandingkan dengan pembangunan fisik yaitu 30% dari pembangunan desa. Kemudian peneliti melihat sejauh mana partisipasi perempuan dalam pembangunan non fisik di desa pelat tahun 2018. Berikut peneliti jabarkan partisipasi perempuan dalam berbagai bidang pembangunan non fisik sebagai berikut :

Partisipasi Dalam Pembangunan di Bidang Sosial

Dalam bidang sosial temuan penelitian menunjukkan bahwa pertemuan merupakan kegiatan utama dalam membangun hubungan antar berbagai elemen masyarakat. Adapun kekuatan yang ada dalam bidang sosial di Desa Pelat adalah bahwa telah ada organisasi sosial seperti PKK, kelompok koperasi dan arisan-arisan kelompok perempuan, dan beberapa kelompok pertemuan perempuan lain. Kekuatan organisasi seperti PKK ini bisa menjadi sarana pembantu bagi partisipasi perempuan dalam pembangunan desa. Oleh karena itu dalam bidang sosial, partisipasi perempuan dalam pembangunan masyarakat desa Pelat boleh dibilang sudah cukup baik. Namun yang perlu diperhatikan adalah penguatan peran dan aktivitas keorganisasian sosial agar supaya pengembangan kualitas diri perempuan di bidang pengembangan wawasan, pengembangan kemampuan berorganisasi, pengembangan kreativitas, pengembangan pengetahuan dan pengembangan peran dalam membantu masyarakat menuju perkembangan pembangunan desa bisa berjalan dengan baik.

Partisipasi Dalam Pembangunan di Bidang Ekonomi

Temuan penelitian menunjukkan bahwa partisipasi perempuan di bidang ekonomi cukup besar. Ini dapat dilihat dari adanya kelompok-kelompok pemberdayaan masyarakat khususnya kelompok perempuan yang ada di Desa Pelat. Kelompok-kelompok tersebut diantaranya, kelompok menjahit, kelompok home industri (jajanan dan pengrajin anyaman), kelompok BKL (Bina Keluarga Lansia), dan kelompok BKR (Bina Keluarga Remaja). Dengan adanya kelompok-kelompok pemberdayaan masyarakat khususnya perempuan atau ibu-ibu di Desa Pelat, ini merupakan salah satu bentuk partisipasi mereka dalam meningkatkan pembangunan desa di bidang ekonomi. Desa memberikan bantuan modal dari APB Desa dan pembekalan dengan menurunkan dinas-dinas terkait, yang nantinya di harapkan mereka mampu mengelolah usaha mereka secara mandiri dan berkelanjutan. Kelompok-kelompok ini tidaknya hanya mampu meningkatkan perekonomian desa, tetapi mereka juga dapat meningkatkan perekonomian keluarga dan diri sendiri.

Partisipasi Dalam Pembangunan di Bidang Adat dan Lingkungan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa partisipasi perempuan di bidang adat dan lingkungan cukup signifikan. Dalam observasi peneliti, khususnya dalam bidang adat partisipasi perempuan partisipasi perempuan terlihat dalam membantu kaum laki-laki untuk bisa menjalankan aktivitas dalam lingkup adat dengan baik. Misalnya dalam hal adat perkawinan, dan syukuran partisipasi perempuan cukup besar. Dalam adat perkawinan perempuan hadir sebagai simbol putri yang perlu diperlakukan baik dan dihormati. Perempuan didatangi pihak lelaki dengan ritual adat yang menunjukkan bagaimana kebesaran pengaruh seorang perempuan di desa. Dalam bidang lingkungan, partisipasi kaum perempuan juga bisa dilihat dengan adanya peran besar mereka dalam mensukseskan proses urbanisasi di tingkat lokal. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa partisipasi perempuan dalam bidang Adat Istiadat di Desa Pelat cukup signifikan. Ini dapat dilihat dari ritual adat seperti pernikahan dan syukuran yang banyak di perani oleh ibu-ibu.

Partisipasi Dalam Pembangunan di Bidang Politik dan Pemerintahan

Keaktifan partisipasi perempuan dalam komunitas politik dan pemerintahan di Desa Pelat sampai saat ini sudah mengalami banyak peningkatan. Pada level politik lokal, ada beberapa figur perempuan yang sudah menunjukkan bukti bahwa perempuan di desa telah mampu memberikan kontribusi bagi peningkatan pembangunan melalui partisipasinya dalam bidang politik dan pemerintahan. Ada beberapa perempuan yang selalu aktif dalam partai politik sampai mencalonkan diri sebagai calon anggota legislatif, Selain itu dalam bidang pemerintahan pemerintah Desa Pelat juga sudah berupaya mengurangi kesenjangan gender di bidang pemerintahan khususnya di pemerintahan Desa Pelat. Ini di buktikan dengan adanya 4 orang perempuan yang di ikutsertakan dalam pemerintah desa, yaitu di Kasi Tata Usaha dan Umum, Kasi Keuangan, Kaur Kesejahteraan Masyarakat, dan Operator Komputer.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pemaparan peneliti tentang berbagai partisipasi yang dilakukan oleh gender khususnya perempuan dalam pembangunan desa di Desa Pelat tahun 2018, bisa dikatakan tingkat partisipasi perempuan dalam setiap kegiatan pembangunan di Desa Pelat sudah cukup baik. Meskipun masih di dominasi oleh partisipasi dari kaum laki-laki namun perempuan-perempuan di Desa Pelat juga ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembangunan tersebut. Dalam pembangunan non fisik desa bisa dikatakan tingkat partisipasi perempuan sangatlah besar, karena setiap kegiatan pembangunan dalam berbagai bidang pemberdayaan masyarakat perempuan-perempuan yang ada di Desa Pelat selalu ikut berpartisipasi di dalamnya. ini menunjukkan bahwa fungsi, kedudukan, serta peran dari perempuan yang ada di Desa Pelat lebih banyak terlihat di pembangunan non fisik jika dibandingkan dengan pembangunan fisik desa, karena setiap kegiatan pembangunan dalam berbagai bidang pemberdayaan masyarakat yang menjadi item pembangunan non fisik perempuan-perempuan yang ada di Desa Pelat selalu ikut berpartisipasi di dalamnya.

Dalam keterlibatannya dalam pembangunan desa peneliti menemukan ada beberapa faktor yang menghambat partisipasi perempuan dalam pembangunan di Desa Pelat diantaranya sebagai berikut :

1. Beban kerja domestik yang menimbulkan beban ganda bagi perempuan yang hendak beraktivitas publik. Beban domestik ini mengakibatkan ketika perempuan masuk di wilayah publik akan memunculkan beban ganda (double burden) pada diri perempuan.
2. Faktor Budaya. Masyarakat yang telah menyakini bahwa perempuan identik dengan domestik maka menjadi wajar jika banyak perempuan yang enggan untuk mengikuti aktivitas di forum publik seperti MusrenbangDes, sehingga ini juga bisa menjadi kendala bagi keterlibatan perempuan di dalam forum publik.
3. Faktor Pengetahuan. Rendahnya pendidikan perempuan dapat mengakibatkan tidak siapnya perempuan memasuki wilayah-wilayah publik yang kompetitif dan maskulin.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagaimana yang telah peneliti uraikan diatas, sesuai dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya di lokasi yang berbeda, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Abdillah Luthfi Alhabsyi (2016) menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dalam pembangunan menunjukkan masih rendahnya tingkat partisipasi perempuan yang ikut dalam kegiatan pembangunan meliputi : Faktor budaya dan masih rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat khususnya perempuan menjadi faktor utama penghambat partisipasi perempuan dalam pembangunan desa. Senada dengan hasil penelitian peneliti saat ini bahwa mayoritas tingkat pendidikan penduduk Desa Pelat baik perempuan maupun laki-laki yang merupakan tamatan Sekolah Dasar bisa menyebabkan pembangunan yang tidak berkualitas karena ketidakpahaman mereka mengenai pembangunan yang baik dan responsif gender. Pemerintah Desa Pelat perlu mengadakan pembekalan mengenai pembangunan di desa kepada semua kalangan termasuk kelompok perempuan agar mereka memiliki pemahaman yang dalam, sehingga jalannya pembangunan menjadi lebih berkualitas dan responsif gender.

SIMPULAN

Peneliti menemukan adanya kesenjangan gender dalam Musrenbang di Desa Pelat Kecamatan Unter Iwes Tahun 2018. Partisipasi perempuan yang hadir masih sangat rendah termasuk kualitas peserta perempuan yang masih sangat pasif di Musrenbang Desa Pelat tahun 2018. Dari 150 peserta Musrenbang yang hadir hanya 31 peserta (20,6%) peserta perempuan yang hadir mewakili aspirasi-aspirasinya, hal ini jelas terjadi kesenjangan karena paling tidak Musrenbang harus dihadiri oleh 30% peserta perempuan. Sedangkan untuk kegiatan pembangunan non fisik desa bisa dikatakan tingkat partisipasi perempuan sangatlah besar, karena setiap kegiatan pembangunan dalam berbagai bidang pemberdayaan masyarakat perempuan-perempuan yang ada di Desa Pelat selalu ikut berpartisipasi di dalamnya.

Dari beberapa partisipasi perempuan dalam berbagai bidang yang penelitian jelaskan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa fungsi, kedudukan, serta peran dari perempuan yang ada di Desa Pelat lebih banyak pada pembangunan non fisik., karena setiap kegiatan pembangunan dalam berbagai bidang pemberdayaan masyarakat yang menjadi item pembangunan non fisik perempuan-perempuan yang ada di Desa Pelat selalu ikut berpartisipasi di dalamnya.

Ada beberapa faktor penghambat partisipasi perempuan dalam pembangunan di desa Pelat tahun 2018 diantaranya :

1. Beban kerja domestik yang menimbulkan beban ganda bagi perempuan yang hendak beraktivitas publik.
2. Budaya Masyarakat yang telah menyakini bahwa perempuan identik dengan domestik mengakibatkan banyak perempuan yang enggan untuk mengikuti aktivitas di forum publik seperti MusrenbangDes, sehingga ini juga bisa menjadi kendala bagi keterlibatan perempuan di dalam forum publik.
3. Rendahnya pendidikan perempuan dapat mengakibatkan tidak siapnya perempuan memasuki wilayah-wilayah publik yang kompetitif dan maskulin

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo. 2011. Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Fakih, M. 2012. Analisis Gender dan Transformasi Sosial. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Miles, M. B. & Huberman, A. M. 1992. Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru. Jakarta: UI Press